

**ARTIKEL**

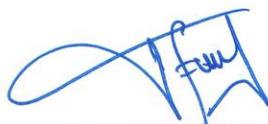
**PENGARUH PEMAHAMAN STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN DRAMA  
OLEH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5  
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN  
2015/2016**

**Oleh  
Zainani**

**Dosen Pembimbing Skripsi  
Drs. Syamsul Arif, M.Pd.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
Untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

**Editor,**



**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19770831 200812 2 001**

**Medan, Maret 2016  
Menyetujui,**

**Dosen Pembimbing Skripsi,**



**Drs. Syamsul Arif, M.Pd.  
NIP 19671001 199403 1 001**

**PENGARUH PEMAHAMAN STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN DRAMA OLEH SISWA KELAS  
XI SMA NEGERI 5 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN  
2015/2016**

**Oleh  
Zainani  
Drs. Syamsul Arif, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah 420 orang. Sampel yang diambil adalah 32 orang dari jumlah kelas yang telah ditentukan. Metode yang digunakan adalah metode *Ex post facto*. Data pemahaman isi, ciri kebahasaan, dan kemampuan menulis teks prosedur kompleks oleh siswa dijarung dengan menggunakan objektif tes sebanyak 40 soal dan essay tes yang disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan. Hasil uji normalitas untuk data pemahaman struktur ( $0.1397 < 0.1568$ ), ciri kebahasaan ( $0.1193 < 0.1568$ ) dan kemampuan menulis teks ulasan drama ( $0.1520 < 0.1568$ ). Sedangkan hasil korelasi antar variabel menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman struktur terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama memiliki koefisien determinan korelasi ganda sebesar 15.45%, pengaruh pemahaman ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama memiliki koefisien determinan korelasi ganda sebesar 22.37% dan pengaruh pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama memiliki koefisien determinan korelasi ganda sebesar 57.60%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh pemahaman struktur, ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 tahun pembelajaran 2015/2016.

**Kata Kunci :** *Teks Ulasan Drama, Pemahaman Struktur, Ciri Kebahasaan, Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia sangat penting peranannya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Hal ini dapat diamati dan dirasakan pada waktu kegiatan belajar-mengajar. Purba (2013: 9) menyatakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses

yang merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan keputusan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI mengenai kurikulum baru yang hadir guna menciptakan perubahan yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi, memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Mengikuti tuntutan kurikulum 2013 dalam pelajaran Bahasa Indonesia, seluruh materi pembelajaran berbasis teks. Terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran di kelas yakni (1) membangun konteks, (2) pemodelan teks, dan (3) menulis teks. Siswa diharapkan mampu menulis teks dari hasil pengamatan baik secara mandiri maupun secara berkelompok.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting, baik dalam pendidikan maupun bermasyarakat. Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat secara langsung diterima dan direaksi oleh pihak yang dituju. Aktifitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajaran bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara.

Sehubungan dengan menulis, dalam kurikulum 2013 terdapat materi tentang menulis teks ulasan. Teks ulasan (film/drama) merupakan hasil interpretasi terhadap suatu tayangan atau pementasan drama/film tertentu (Kosasih, 2014: 204). Permasalahan pada siswa saat ini kurang mampu menuangkan hasil pemikirannya ke dalam bentuk tulisan teks ulasan. Hal ini senada dengan (Hutahean, 2014) yang menyatakan bahwa, “dalam praktiknya seringkali kita melihat kemampuan menulis para siswa masih sangat kurang.” Salah satu faktor yang membuat siswa kurang mampu dalam menuliskan teks ulasan ialah siswa tidak memahami tentang struktur teks dan ciri kebahasaan dalam teks ulasan tersebut. Setiap teks yang akan ditulis haruslah dimulai dari pemahaman mengenai struktur dan ciri kebahasaan yang terkandung di dalam teks. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Medan Ibu Beti, S.Pd., saat ditemui usai mengajar. Beliau mengatakan bahwa, “Selama ini siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks ulasan dibandingkan dengan menulis jenis yang lain.” Kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur dan ciri kebahasaan akan

mengakibatkan kesulitan siswa dalam menulis sebuah teks ulasan. Alasan lain yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan serta kurangnya latihan.

Teks ulasan adalah teks yang berisi tinjauan, ulasan, kupasan, tafsiran, evaluasi terhadap suatu karya baik berupa film, drama, buku dan lain-lain yang berwujud komentar, kritik, saran untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan yang dimiliki karya tersebut sehingga dapat dipublikasikan kepada pembaca/khalayak. Menurut Kosasih (2002: 31), “teks ulasan (drama) merupakan hasil interpretasi terhadap suatu tayangan atau pementasan drama/film tertentu.” Teks ulasan adalah tinjauan atau ringkasan buku atau yang lain untuk koran atau penerbitan. Maka dapat disimpulkan bahwa teks ulasan adalah teks yang berisi tinjauan suatu karya baik berupa film, buku, benda dan lain sebagainya untuk mengetahui kualitas, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki karya tersebut yang ditujukan untuk pembaca atau pendengar khalayak ramai.

Struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir. Makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai. Dengan kata lain, struktur adalah cerminan struktur berpikir yang menggambarkan bentuk fisik atau bagian struktural dari sebuah teks. Setiap teks memiliki struktur yang berbeda-beda. Kosasih (2014: 206) menyatakan bahwa struktur teks ulasan mungkin pula disertai dengan bagian penutup atau bahkan daftar pustaka. Struktur dari teks ulasan adalah sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan, yakni berupa pengenalan drama atau film yang akan diulas. Misalnya informasi tentang waktu dan tempat pementasan serata para pemainnya. Di samping itu, dalam judul ulasan disebutkan judul drama/film serta pengarangnya.
- 2) Sinopsis, berisi ringkasan isi drama/film dari awal hingga selesai. Sinopsis terdiri atas beberapa paragraf.
- 3) Analisis unsur-unsur drama, yang meliputi unsur perwatakan, setting, dialog, alur, properti, akting para pemain, dan tema. Pada bagian ini dikemukakan argumen-argumen beserta fakta-fakta pendukung yang memperkuat argumen, termasuk penilaian dan rekomendasi tentang drama.

Ciri kebahasaan merupakan salah satu syarat pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat menghasilkan tulisan teks ulasan yang baik dan benar. Teks ulasan termasuk kedalam ragam bahasa non fiksi. Non fiksi merupakan sebuah karangan yang dibuat berdasarkan fakta, realita, atau hal-hal yang benar. Kosasih (2014: 209-210) menyatakan berdasarkan kaidah bahasanya, teks ulasan drama memiliki karakteristik sebagai berikut:

(a) Menggunakan kata sifat

Kata sifat adalah kata yang berfungsi untuk mendeskripsikan pelaku dalam menampilkan fisik dan kepribadiaannya. Hasan Alwi, dkk (2003: 175) menyatakan, “kata sifat bertalian dengan pengacuan suasana hati atau perasaan. Kata yang dimaksud misalnya, tinggi, pintar, bagus, kurang, menarik.”

(b) Banyak menggunakan kata yang menyatakan perincian aspek. Hal ini ditandai oleh penggunaan kata-kata, seperti *berdasarkan, dari segi, kedua, terakhir*.

(c) Karena sifatnya yang argumentatif, dalam suatu alasan banyak dijumpai pernyataan yang berupa pendapat, yang kemudian ditunjang pula dengan fakta. Kehadiran fakta berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas pendapat. Pendapat yang dimaksud pada umumnya berupa pernyataan tentang penilaian atas kelebihan dan kekurangan karya itu sendiri. Berikut contoh pernyataan yang berupa saran untuk memperjelas pendapat.

(d) Sebagai suatu ulasan drama, teks tersebut banyak menggunakan kata teknis dibidang itu, seperti *babak, properti, dialog, teater, perwatakan, setting, alur, panggung, tata pencahayaan*.

Menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan komunikasi. Menulis juga merupakan salah satu metode terbaik untuk mengembangkan keterampilan di dalam menggunakan suatu bahasa. Dengan menulis, manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, pendapat dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis juga dapat mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun pemilihan kosakata. Depdiknas (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005: 1219) menyatakan, “Menulis adalah (1) membuat huruf (angka dan lain sebagainya) dengan pena, pensil, kapur, dan lain sebagainya, (2) melahirkan pikiran atau perasaa (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan, (3) menggambar, melukis, (4) membatik (kain).”

Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis menuntut gagasan-gagasan

yang tersusun secara logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik. Selanjutnya, menuntut penelitian yang terperinci, observasi yang saksama, pembeda yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk, dan gaya. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tatabahasa tertentu atau kaidah kebahasaan yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas.

Menulis merupakan proses bernalar. Untuk menulis suatu topik, penulis harus berpikir, menghubungkan berbagai fakta, membandingkan, dan sebagainya. Berpikir merupakan kegiatan mental. Ketika penulis berpikir, dalam benak penulis timbul serangkaian gambaran tentang sesuatu yang tidak hadir secara nyata. Kegiatan ini tidak terkendali terjadi dengan sendirinya dan tanpa kesadaran. Kegiatan yang lebih tinggi dilakukan secara sadar, tersusun dalam urutan yang saling berhubungan, dan tujuan untuk sampai pada suatu simpulan. Jenis kegiatan berpikir yang terakhir inilah yang disebut kegiatan bernalar. Proses bernalar atau penalaran merupakan proses berpikir sistematis untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk mengekspresikan diri dan perasaan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Kemampuan menulis teks ulasan drama merupakan kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis kedalam sebuah teks yang berisi langkah-langkah atau proses yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Metode memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Metode penelitian diharapkan dapat menjawab setiap permasalahan yang ada. Berhasil tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan metode penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Menurut Karlinger (dalam Emzir, 2014 :119) penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang adanya hubungan di antara variabel tersebut dibuat

berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat, tanpa intervensi langsung. Karinger ( dalam Emzir, 2014 : 119). Sementara itu, menurut Gay ( dalam Emzir : 2014 : 119) penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) atau *ex post facto* adalah penelitian di mana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Dengan kata lain, telah diamati bahwa kelompok berbeda pada beberapa variabel dan peneliti berusaha mengidentifikasi factor utama yang menyebabkan perbedaan tersebut.

Metode penelitian *Ex post Facto* merupakan kegiatan prosedur peristiwa yang sudah terjadi dengan untuk menyelidiki apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perilaku pada subjek, dengan kata lain, penelitian ini untuk menentukan apakah perbedaan yang terjadi antar kelompok subjek menyebabkan terjadinya perbedaan (variabel independen) pada variabel dependen atau untuk menyelidiki suatu masalah ada tidaknya pengaruh antara struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Pemahaman Struktur Teks Ulasan Drama (X<sub>1</sub>)**

Nilai rata-rata pemahaman struktur teks ulasan drama (M= 83.59) dan berada pada kategori baik. Pemahaman struktur teks ulasan drama didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik, yakni mencapai 13 siswa ( 40.625%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik sebanyak 8 siswa ( 25%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup sebanyak 6 orang (18.75%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang sebanyak 5 orang (15.625% ), dan tidak ada satu pun siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat kurang.

#### **2. Pemahaman Ciri Kebahasaan Teks Ulasan Drama (X<sub>2</sub>)**

Nilai rata-rata pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan drama (M= 83.59) dan berada pada kategori baik. Pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan drama didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik, yakni mencapai 17 siswa (53.125%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik sebanyak 13 siswa (40.625%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup sebanyak 2 orang (6.25%), dan tidak ada satu pun siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang dan sangat kurang.

### 3. Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama (Y)

Nilai rata-rata kemampuan menulis teks ulasan drama ( $M = 83.59$ ) berada pada kategori baik. Kemampuan menulis teks ulasan drama didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik, yakni mencapai 21 siswa (65.625%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik sebanyak 7 siswa (21.875%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup sebanyak 3 orang (9.375%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang sebanyak 1 orang (3.125%), dan tidak ada satu pun siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat kurang.

### 4. Pengaruh Pemahaman Struktur ( $X_1$ ) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama (Y)

Nilai rata-rata pemahaman struktur teks ulasan drama = 83.59 dan standar deviasi = 4.96. Uji normalitas untuk variabel pemahaman isi diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0.01397 < 0.1568$  ataupun data berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk uji keberartian regresi dengan dk (1:30) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel} = 4.17$  dan  $F_{hitung} = 5.21$  Ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5.21 > 4.17$  sehingga persamaan regresi Y atas  $X_1$  adalah berarti. Uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.107 > 1,6938$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi parsial yang berarti antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y dimana variabel  $X_2$  dikontrol atau uji hipotesis pengaruh antara pemahaman struktur teks ulasan drama terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama ( $H_a$ ) diterima.

### 5. Pengaruh Pemahaman Ciri Kebahasaan ( $X_2$ ) terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama (Y)

Diketahui nilai rata-rata pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan drama = 83.13 dan standar deviasi = 7.04. Uji normalitas untuk variabel pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan drama  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0.1193 < 0.1568$ . Maka data tersebut dapat dikatakan normal. Persamaan regresi diketahui  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0.11 < 2.74$ ) sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi tersebut linear. Selanjutnya, untuk uji keberartian regresi dengan diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4.72 > 4.17$  sehingga persamaan regresi Y atas  $X_2$  adalah **berarti**. Uji hipotesis diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.2813 > 1,6938$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi parsial yang berarti antara variabel  $X_2$  dengan variabel Y dimana variabel  $X_1$  dikontrol atau  $H_a$  diterima.

## **6. Pengaruh Pemahaman Struktur ( $X_1$ ) dan Pemahaman Ciri Kebahasaan ( $X_2$ ) terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama (Y)**

Diketahui nilai rata-rata pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan drama = 77.97 dan standar deviasi = 6.07. uji normalitas diketahui  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0.1520 < 0.1568$ ) atau data berdistribusi normal. Uji hipotesis diketahui harga  $R_{x_{1,2}} > R_{tabel}$  ( $0.435 > 0.349$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis ( $H_a$ ) pengaruh antara pemahaman struktur teks ulasan drama ( $X_1$ ), ciri kebahasaan teks ulasan drama ( $X_2$ ) terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.

Determinasi Korelasi ganda diketahui sumbangan antara pemahaman isi terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks sebesar 15.45 %, sumbangan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks sebesar 22.37 % dan sumbangan antara isi dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks sebesar 57.60 % dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

## **Pembahasan Penelitian**

### **1. Pemahaman Struktur Teks Ulasan Drama ( $X_1$ )**

Pemahaman struktur teks ulasan drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 cenderung baik dengan nilai rata-rata 83,59. Berdasarkan ketentuan kriteria penilaian pada bab III sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa pemahaman struktur teks ulasan drama didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik dengan distribusi frekuensi nilai 75-84, yakni mencapai 13 siswa (40.625%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik dengan distribusi frekuensi nilai 85-100 sebanyak 8 siswa ( 25%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup dengan distribusi frekuensi nilai 55-64 sebanyak 6 orang (18.75%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang dengan distribusi frekuensi nilai 0-54 sebanyak 5 orang (15.625% ), dan tidak ada satu pun siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat kurang dengan distribusi frekuensi nilai 0-54.

### **2. Pemahaman Ciri Kebahasaan Teks Ulasan Drama ( $X_2$ )**

Pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 cenderung baik dengan nilai rata-rata 83,13. Berdasarkan ketentuan kriteria penilaian pada bab III sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa pemahaman

ciri kebahasaan teks ulasan drama didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik dengan distribusi frekuensi nilai 75-84, yakni mencapai 17 siswa (53.125%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik dengan distribusi frekuensi nilai 85-100 sebanyak 13 siswa (40.625%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup dengan distribusi frekuensi nilai 55-64 sebanyak 2 orang (6.25%), dan tidak ada satu pun siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang dengan distribusi frekuensi nilai 55-64 dan sangat kurang dengan distribusi frekuensi nilai 0-54.

### **3. Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama (Y)**

Kemampuan menulis teks ulasan drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 cenderung baik dengan nilai rata-rata 77,97. Berdasarkan ketentuan kriteria penilaian pada bab III sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks ulasan drama didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik dengan distribusi frekuensi nilai 75-84, yakni mencapai 21 siswa (65.625%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik dengan distribusi frekuensi nilai 85-100 sebanyak 7 siswa (21.875%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup dengan distribusi frekuensi nilai 55-64 sebanyak 3 orang (9.375%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang dengan distribusi frekuensi nilai 55-64 sebanyak 1 orang (3.125%), dan tidak ada satu pun siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat kurang dengan distribusi frekuensi nilai 0-54.

### **4. Pengaruh Pemahaman Struktur Teks Ulasan Drama Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama**

Pemahaman struktur teks ulasan drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 cenderung baik dengan nilai rata-rata 83. 59 dan standar deviasi 4.96. Sementara untuk uji normalitas pemahaman struktur diketahui  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( 0.1397 < 0.1568).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa pemahaman struktur teks ulasan drama ( $X_1$ ) didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik dengan distribusi frekuensi nilai 75-84, yakni mencapai 13 siswa ( 40.625) pada kategori ini disebabkan tingginya pemahaman siswa pada bagian pengenalan isu dan paparan argument, siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik dengan distribusi frekuensi nilai 85-100 sebanyak 8 siswa ( 25) pada nilai kategori sangat baik disebabkan tingginya pemahaman siswa pada struktur yakni pada bagian pengenalan isu, paparan argument,dan rekomendasi, sementara siswa yang memiliki nilai

dalam kategori cukup dengan distribusi frekuensi nilai 55-64 sebanyak 6 orang (18.75 ) disebabkan kurangnya pemahaman struktur siswa pada bagian rekomendasi, dan siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang dengan distribusi frekuensi nilai 55-64 sebanyak 5 orang (15.625 ) siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang disebabkan oleh kurangnya pemahaman struktur teks ulasan drama pada bagian paparan argumen. Koefisien determinan korelasi ganda 15.45% merupakan pengaruh antara pemahaman struktur teks ulasan drama terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama dan selebihnya didukung oleh faktor lain.

#### **5. Pengaruh Pemahaman Ciri Kebahasaan Teks Ulasan Drama Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama**

Kemampuan menulis teks ulasan drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 cenderung baik dengan nilai rata-rata 83.13 dan standar deviasi 7.04. Sementara untuk uji normalitas pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan drama diketahui  $L_{hitung} < L_{tabel}$  (  $0.193 < 0.1568$ ).

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan drama didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik dengan distribusi frekuensi nilai 75-84, yakni mencapai 17 siswa (53.125%) siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik disebabkan tingginya pemahaman siswa pada bagian kata sifat, perincian, dan argument, siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik dengan distribusi frekuensi nilai 85-100 sebanyak 13 siswa (40.625%) disebabkan lengkapnya pemahaman siswa pada semua kategori penilaian pada pemahaman ciri kebahasaan yang terdiri dari kata sifat, perincian, argument, dan kata teknis, sementara siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup dengan distribusi frekuensi nilai 55-64 sebanyak 2 orang (6.25%), siswa yang memiliki nilai cukup disebabkan oleh kurangnya pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan drama pada bagian perincian. Koefisien determinan korelasi ganda sebesar 22.37% merupakan pengaruh antara pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan drama terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama dan selebihnya didukung oleh faktor lain.

## 6. Pengaruh Pemahaman Struktur ( $X_1$ ) Dan Ciri Kebahasaan( $X_2$ ) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama (Y)

Kemampuan menulis teks ulasan drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 cenderung baik dengan nilai rata-rata 77.97 dan standar deviasi 6.07. Sementara untuk uji normalitas kemampuan menulis teks ulasan drama diketahui  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0.1520 < 1568$ ).

Sedangkan pada tabel distribusi frekuensi kemampuan menulis teks ulasan drama diketahui bahwa kemampuan menulis teks ulasan drama didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik dengan distribusi frekuensi nilai 75-84, yakni mencapai 21 siswa (65.625%) disebabkan pemahaman siswa terhadap struktur lebih tinggi daripada pemahaman ciri kebahasaan, sedangkan siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik dengan distribusi frekuensi nilai 85-100 sebanyak 7 siswa (21.875%) disebabkan tingginya pemahaman siswa terhadap struktur dan ciri kebahasaan, dan siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup dengan distribusi frekuensi nilai 55-64 sebanyak 3 orang (9.375%) juga disebabkan kurangnya pemahaman siswa pada bagian ciri kebahasaan, sementara untuk siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang dengan distribusi frekuensi nilai 55-64 sebanyak 1 orang (3.125 %). Siswa yang memiliki nilai yang cukup disebabkan kurangnya kemampuan menulis teks ulasan drama pada bagian ciri kebahasaan teks ulasan drama. Koefisien determinan korelasi ganda sebesar 57.60 % merupakan pengaruh antara pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama dan selebihnya didukung oleh faktor lain.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut, terdapat 6 kesimpulan pokok dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, diketahui nilai rata-rata pemahaman struktur teks ulasan drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 sebesar 83.59 dan berada dalam kategori baik; *kedua*, diketahui nilai rata-rata pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 sebesar rata-rata 83.13 dan berada dalam kategori baik; *ketiga* diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis teks ulasan drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 sebesar 77.97 dan berada dalam kategori baik; *Keempat*, terdapat koefisien determinan korelasi ganda antara pemahaman struktur terhadap kemampuan menulis teks ulasan

drama sebesar 15.45%; *kelima*, terdapat koefisien determinan korelasi ganda antara pemahaman ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama sebesar 22.37%; *keenam*, terdapat koefisien determinan korelasi ganda antara pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan drama sebesar 57.60 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hutahean, Feronika. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Medan: Unimed.
- Kosasih, Endang. 2002. *Ketatabahasaan dan kesusastraan Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Purba, Edward. 2013. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suriamiharja, Agus dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H.G. 1986. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.